

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

VI.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laznas IZI menggunakan QRIS sebagai alat penghimpunan dana ZIS pada awal tahun 2020 tepatnya bulan Februari, dimana QRIS memang baru saja diciptakan oleh Bank Indonesia sebagai sentralisasi banyaknya QR Code dari berbagai PJSP. Mekanisme penggunaan QRIS di Laznas difungsikan sebagai kotak amal digital untuk menampung dana infak dan sedekah, serta untuk alat pembayaran zakat dengan syarat harus ada konfirmasi terlebih dahulu. Laznas IZI memiliki berbagai macam QRIS yang pada tahun 2022 telah sebanyak 242 macam untuk dibagi kepada mitra, konsultan zakat IZI dan tim-tim online seperti e-flayer. Berbagai macam QRIS tersebut bertujuan untuk mempermudah pengecekan hasil dana yang telah dikumpulkan.

Selanjutnya terdapat faktor pendukung dari penggunaan QRIS dalam menghimpun dana ZIS di Laznas IZI yaitu kemudahan fitur untuk melakukan kegiatan sosialisasi dan promosi karena QRIS adalah satu *barcode* yang menghubungkan banyaknya *barcode* dari berbagai PJSP. Selain itu, penggunaan QRIS juga memberikan kemudahan bagi penggunanya karena tidak menggunakan uang *cash* jadi hanya perlu melakukan *scanning barcode* melalui platform PJSP yang dimiliki dan terhubung internet dengan transaksi yang juga tidak dibebankan biaya admin seperti transaksi bank di mesin atm. Kemudian, terdapat juga faktor penghambat dari penggunaan QRIS dalam menghimpun dana ZIS di Laznas IZI yaitu kebiasaan donatur ataupun mitra yang masih menyalurkan dana ZIS melalui transfer bank, masih sering terjadinya gangguan saat akan memindai *barcode* QRIS serta belum adanya penyesuaian fitur *saving gallery* pada beberapa PJSP sehingga menyulitkan masyarakat melakukan *scanning barcode*.

Mengenai hasil analisis penggunaan QRIS dengan beberapa tolak ukur efektivitas milik (Handoko, 2015) menyatakan bahwa QRIS belum sesuai dengan kriteria penilaian Ketepatan dan Objektivitas, serta Ketepatan Waktu. Hal tersebut sebagian besar disebabkan oleh kebiasaan donatur atau mitra dalam menyalurkan

dana ZIS melalui transfer bank, sehingga perolehan dana ZIS jauh lebih besar berasal dari transfer bank. Hal tersebut juga membuat penggunaan QRIS belum mampu mencapai target PHP tahunan Laznas IZI.

VI.2 Keterbatasan

Pada penelitian ini, peneliti mengalami beberapa hambatan dan menemukan keterbatasan dalam proses pengumpulan data penelitian. Keterbatasan dan hambatan yang dialami peneliti adalah kesulitan menentukan waktu wawancara kepada informan karena objek penelitian yang berada dalam lingkup lembaga amil zakat. Peneliti juga mengalami kesulitan dalam mencari informan yang berperan sebagai pengguna QRIS yang pernah menyalurkan dana ZIS pada Laznas IZI karena berasal dari eksternal lembaga.

VI.3 Saran

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi para peneliti yang akan melanjutkan penelitian dengan topik pembahasana yang sama disarankan untuk meneliti pada tempat yang berbeda untuk mengetahui penggunaan QRIS di tempat lain, karena sistem kerja dan tata kelola tiap lembaga amil zakat pasti berbeda-beda. Peneliti menyarankan untuk menggunakan teori pengukuran efektivitas yang berbeda agar dapat menilai dan mengukur efektivitas penggunaan layanan QRIS dalam menghimpun dana ZIS berdasarkan sudut pandang yang berbeda. Peneliti juga menyarankan untuk dapat mengembangkan penelitian ini dengan menyesuaikan keadaan di masa depan terkait inovasi baru terhadap layanan QRIS sebagai sistem pembayaran digital.

2. Bagi Regulator

Bagi regulator terkait diharapkan dapat memberikan perhatian terhadap layanan QRIS dalam penghimpunan dana ZIS pada lembaga-lembaga amil zakat untuk meningkatkan kualitas digitalisasi zakat di Indonesia. Selain itu, diharapkan regulator terkait dapat mendukung layanan QRIS terhadap penghimpunan dana ZIS dengan merancang suatu kebijakan atau program untuk mengembangkan literasi masyarakat terhadap keberadaan QRIS.

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap dari penelitian ini, masyarakat mendapatkan literasi mengenai kelebihan-kelebihan layanan QRIS dalam menghimpun dana ZIS, sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan untuk menggunakan layanan QRIS khususnya untuk membayarkan dana ZIS. Selanjutnya, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, dapat menyadarkan masyarakat untuk rajin membayarkan dana ZIS kepada lembaga amil zakat.